

**Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian  
Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Hukum Islam Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum

pada Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Alauddin Makassar

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**IAN SAFUTRA SYARIF**

**NIM. : 10400110025**

**ALAUDDIN**  
**M A K A S S A R**

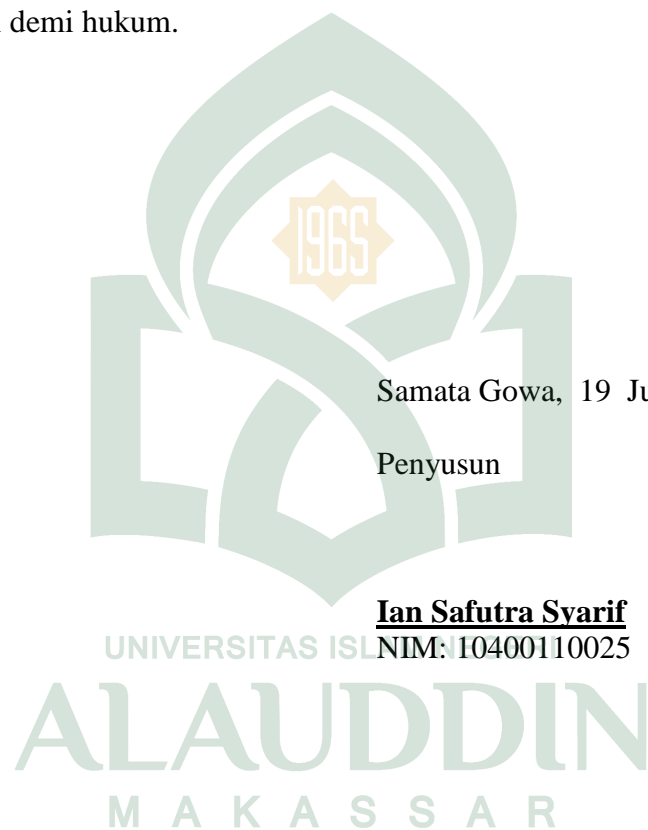
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ian Safutra Syarif**, NIM: 10400110025, Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata Gowa, 19 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.Darsul Puyuh ,M. Ag  
NIP: 19710518 200003 1 002

**Irfan S.Ag., M.Ag**  
NIP: 19710518 200003 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di DESA Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba”** yang disusun oleh saudara **Ian Safutra Syarif**, Nim :**10400110025**, mahasiswa Jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013 bertepatan pada tanggal 13 Sawal 1434 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi) pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 20 Agustus 2013 M  
13 Sawal 1434 H

### DEWAN PENGUJI (SK Dekan No... Tahun 2013)

Ketua majelis	: Prof. Dr. H. Ali Parman, M. A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdillah Mustari, M. Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Achmad Abu Bakar, M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Achmad Musyahid, S. Ag., M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Irfan, S. Ag., M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Zulhasyary Mustafa, S. Ag., M. Ag.	(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A.**

NIP. 195704141986031003

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil'Alamin* pada Yang Maha Kuasa penulis panjatkan syukur atas segala rahmat-Nya, memberikan penulis kekuatan untuk menulis skripsi ini, memberi penulis sebuah keberanian untuk bermimpi dan tak setengah-setengah mewujudkannya, memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin penulis lakukan. Segala puji bagi-Mu, Ya Allah. Dan tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam pada Nabi Muhammad saw, perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua ke masa dimana kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan. Serta pembawa kabar gembira dan rahmatan lilalamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materiil, skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT,M.S. selaku rektor UIN Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. DR. H. Ali Parman, M.A, selaku dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. Abdillah Mustari., M.Ag, selaku ketua dan Achmad Musahid.selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum serta stafnya atas izin,

pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

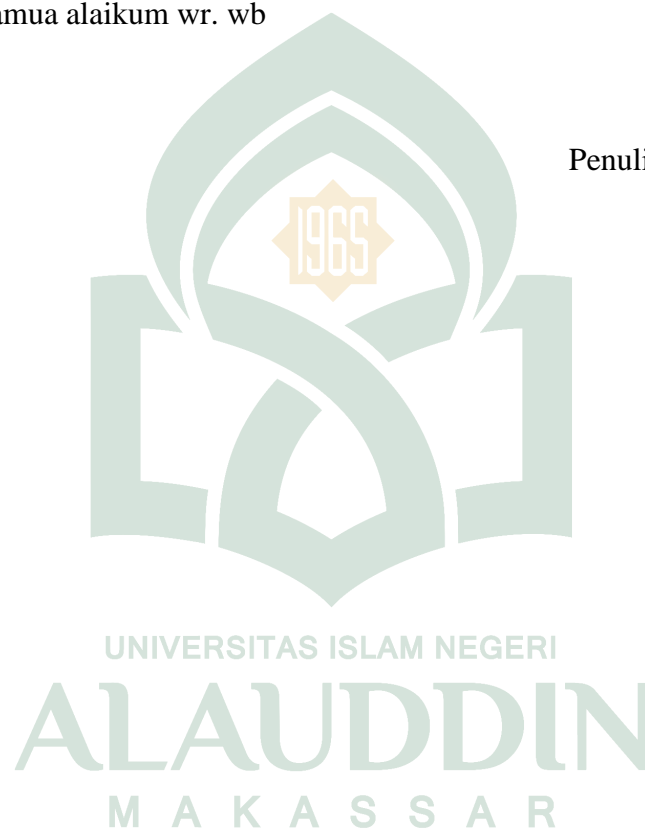
4. Irfan, S. Ag., M. Ag. Selaku pembimbing I, Zulhasy'ary Mustafa, S. Ag., M. Ag sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
6. Ayahanda Sudirman dan Ibunda Ramlah yang sangat kusayangi yang telah membesarkan penulis dengan berlimpah kasih dan sayang dan membiayai penulis tanpa rasa lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
7. Saudaraku tercinta:, Rajakati, Sainun dan Suarni serta semua keluarga. Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.
8. Teman-Teman PMH angkatan Tahun 2009, terutama buat sahabat-sahabatku, Jusman, Alamsyah Putra Negara, Musafir, Raihan Melati Nur, sukses selalu.
1. Teman-Teman posko KKN angkatan 48 kecamatan Mangarabombang, Desa Punaga, Dusun Tamala'ba. *jazakumullah khairan katsira*, Penulis hanya berharap segala bantuan dan kebaikan kalian dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik
9. Buat seseorang yang selalu memberi semangat dan perhatiannya.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

***Wabillahi taufik walhidayah***  
Wassalamua alaikum wr. wb

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Definisi Operasional .....	4
E. Tujuan dan Kegunaan .....	5
F. Karangka Pikir .....	7
G. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi dan Pengertian Penjualan .....	9
B. Defenisi Hasil Pertanian .....	10
C. Defenisi Agen Pembeli Hasil Pertanian.....	13
D. Jual Beli Dalam Hukum Islam.....	14



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	22
B. Penelitian ABCD .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.....	36
1. Letak Geografis Desa Swatani.....	36
2. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
-----------------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
-----------------------------	--

## ABSTRAK

**Nama** : IAN SAFUTRA SYARIF  
**Nim** : 10400110025  
**Fakultas/Jurusan** : Syari'ah dan Hukum/Perbandingan Mazhab dan Hukum  
**Judul** : Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba..

---

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba dan Seberapa besar Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian jika melalui Agen atau tanpa melalui Agen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penjualan hasil pertanian jika melalui Agen pembeli hasil pertanian dan hubungannya tentang jual-beli menurut hukum islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuesioner atau angket. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah para petani di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba sebanyak sebanyak 1200 orang, dengan menggunakan rumus Yamane maka menghasilkan sampel sebanyak 67 sampel.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan tabel frekuensi menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian dan Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba tergolong dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,65 untuk penjualan hasil pertanian dan 2,93 untuk Agen pembeli hasil pertanian.

SPSS menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penjualan hasil pertanian dengan agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba Hal ini dibuktikan dengan analisis yang digunakan dengan program SPSS yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yakni lebih kecil dari 0,005 atau  $0,000 < 0,005$ . Sedangkan nilai persamaan regresi sederhana Sebesar 51,62% berada pada level cukup hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian memiliki pengaruh terhadap Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten. Bulukumba.

Kata Kunci : Pelayanan Sirkulasi, Kepuasan Pemustaka.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Saat ini perbincangan tentang perkembangan sebuah negara menjadi topik yang hangat di era globalisasi. Dimulai dari Negara yang tertinggal, berkembang bahkan sampai negara maju sekali pun, semuanya memiliki daya tarik tersendiri untuk didiskusikan apalagi jika dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah.

Berbicara tentang Negara berkembang dan Negara maju itu tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai sehingga mampu mengelolah Sumber Daya Alam sebagai mana mestinya. Sebagai mahasiswa yang memiliki peran dan fungsi sebagai *agent of change*, *social control* dan *morale of force*. Pembahasan mengenai Negara berkembang seperti Negara Indonesia negara kita tercinta, Indonesia begitu kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) seharusnya menjadi pekerjaan rumah untuk kita semua bagaimana antara pemimpin dan yang dipimpin bisa bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan itu tidak akan terwujud tanpa adanya Sumber Daya Manusia yang mempunyai, baik itu dari segi intelektual, spiritual dan emosional sehingga terwujudnya negara maju tentunya diikuti dengan terciptanya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

Di era modernisasi dengan hadirnya teknologi internet dalam hal ini dunia maya (*cyberspace*) menjadi salah satu mediator untuk membantu

mempromosikan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Bulukumba khususnya Desa Swatani.

Jumlah penduduk desa Swatani berjumlah 2709 orang, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1321 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1388 orang. Sebagian besar masyarakat desa swatani bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun namun tidak sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang. Tanaman pertanian yang paling banyak ditanam oleh masyarakat desa Swatani yaitu tanaman merica. Tanaman merica inilah yang juga menjadi potensi utama masyarakat sehingga. Desa Swatani dikenal dengan desa penghasil merica. Selain itu tanaman yang ditanam cengkeh, markisa, durian, dan padi. Masyarakat di desa Swatani mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Swatani umumnya masyarakat yang humoris religius. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Swatani pada umumnya cukup memadai.

Namun pada kenyataannya penjualan hasil pertanian di Desa Swatani kepada Agen pembeli hasil pertanian tersebut bisa dikatakan sangat berpengaruh bagi pendapatan para petani di desa swatani apa lagi penjualan kepada Agen pembeli tersebut bisa tergolong murah dan proses jual-belinya masih bisa dikatakan jauh dari apa yang agama Islam telah ajarkan kepada kita selaku penganutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. dengan judul: Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Penjualan

Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka adapun yang menjadi Permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penjualan hasil pertanian terhadap Agen pembeli hasil pertanian menurut hukum Islam di Desa Swatani Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba?
2. Seberapa besar pengaruh penjualan hasil pertanian terhadap Agen pembeli hasil pertanian menurut hukum Islam di Desa Swatani Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau tingkat paling tinggi kebenarannya Berdasarkan pernyataan yang diuraikan dalam rumusan masalah dan setelah memperhatikan permasalahan penelitian tersebut diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan hasil pertanian terhadap agen pembelian hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

H<sub>a</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan hasil pertanian terhadap agen pembelian hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

## ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### ***1. Definisi Operasional***

Pada skripsi ini berjudul “Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam”. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

*Hasil Pertanian* adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb) (Tausaurus Bahasa Indonesia).<sup>1</sup>

*Pertanian* adalah hasil dari sumber daya alam yang dijadikan sebagai bahan pokok makanan dalam kehidupan sehari-hari, berupa (buah-buahan, sayur-sayuran, dan umbi-umbian) (Tausaurus Bahasa Indonesia).<sup>2</sup>

*Agen Pembeli* adalah orang atau perusahaan perantara yang mengusahakan bagi penjualan perusahaan lain atas nama pengusaha: perwakilan (Tausaurus Bahasa Indonesia).<sup>3</sup>

*hukum* adalah peraturan yang dibuat oleh penguasa (pemerintah) atau adat yang berlaku bagi semua orang dalam suatu masyarakat (Negara). Hukum Islam

---

<sup>1</sup> Eko Endarmoko. Tausaurus Bahasa Indonesia, Cet. 1 (PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 213

<sup>2</sup> Eko Endarmoko. Tausaurus Bahasa Indonesia, h. 640

<sup>3</sup> Eko Endarmoko. Tausaurus Bahasa Indonesia, h. 09

<sup>4</sup> Eko Endarmoko. Tausaurus Bahasa Indonesia, h. 239

adalah peraturan-peraturan dan ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Tausaurus Bahasa Indonesia)<sup>4</sup>.

*Desa Swatani Kec. Rilau Ale. Kab. Bulukumba*, suatu tempat yang akan diadakan penelitian.

Maksud dari judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh penjualan hasil pertanian terhadap Agen pembeli hasil pertanian menurut hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. adalah suatu cara atau untuk meningkatkan penghasilan para petani jika hasil penjualan pertaniannya tidak melalui Agen maka pendapatan para petani akan meningkat setiap tahunnya dengan melalui pendekatan ABCD.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu petani dan Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. dan penulis meneliti mengenai Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, hanya akan meneliti tentang pengaruh pendapatan atau penghasilan para petani baik itu melalui Agen pembeli hasil pertanian maupun tidak melalui hasil pertanian dan proses jual-belinya menurut hukum Islam.

---



## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penjualan Hasil Pertanian Terhadap Agen Pembeli Hasil Pertanian Menurut Hukum Islam terutama di Desa Swatani. Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penjualan hasil Pertanian baik itu melalui Agen pembeli hasil pertanian maupun tidak melalui Agen pembeli hasil pertanian tersebut terutama dalam penghasilan masyarakat di Desa Swatani.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya peningkatan kualitas mahasiswa di setiap lulusannya.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada masyarakat Swatani untuk dapat menerapkan hasil pertanian yang mereka hasilkan dapat menjadi atau sebagai penghasilan untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik melalui Agen maupun tidak melalui Agen.

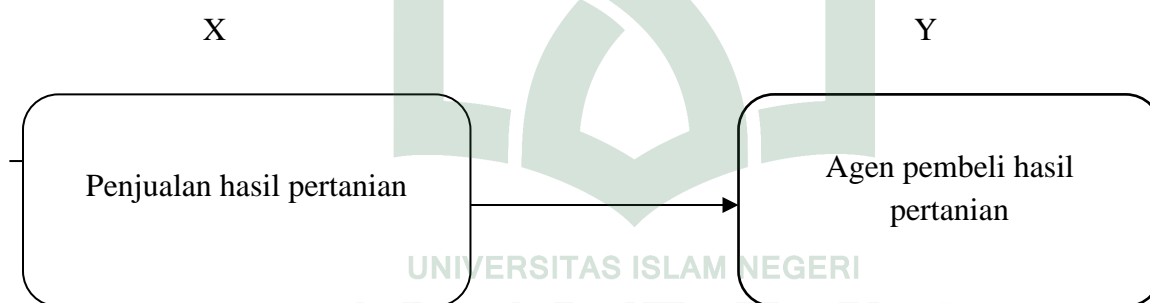
- c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang jual-beli.
- 2) Untuk menambah pengalaman penulis dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan (tempat meneliti).
- 3) Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

#### ***F. Kerangka Pikir***

Sebagai gambaran umum penelitian ini, penulis mendeskripsikan dengan kerangka pikir pengaruh penjualan hasil pertanian terhadap agen pembeli hasil pertanian. Secara singkat kerangka pikir yang menjadi cakupan penelitian ini adalah strategi untuk meningkat taraf hidup masyarakat Desa Swatani.

Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

#### ***G. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Garis besar isi skripsi merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yang akan dibahas di dalam skripsi ini yang dibagi atas sub-sub bab sehingga dapat tersusun dengan baik yang terdiri dari :

Bab *pertama*. Memuat Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab *kedua*. membahas tinjauan pustaka yang mencakup, definisi dan Pengertian Penjualan, definisi hasil pertanian, definisi agen pembeli hasil pertanian, serta jual beli dalam hokum islam.

Bab *ketiga*. Metodologi penelitian membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, instrument pengumpulan data teknik pengolahan dan analisis data.

Bab *keempat*. Hasil penelitian membahas tentang gambaran umum Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba serta hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis.

Bab *kelima*. Penutup. Bab ini merupakan Bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **Tinjaun Pustaka**

#### ***A. Defenisi Penjualan Hasil Pertanian***

##### **1. Definisi dan Pengertian Penjualan**

Penjualan merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua bela pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah, dengan penjualan juga seseorang atau perusahaan yang melakukan transaksi jual dan beli, dalam suatu perusahaan apabial semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

##### **a. Pengertian Penjualan Menurut Para Ahli :**

**1) Pengertian penjualan menurut Henry Simamora Adalah** pendapat lazim

dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pe  
anggan atas barang dan jasa.

**2) Pengertian penjualan menurut Chairul Marom Adalah** penjualan artinya penjualan barang dagang sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur.

##### **b. Tujuan Pembelian**

**1) Tujuan utama penjualan yaitu** mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan

yang baik dan mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun hal ini perlu peningkatan kinerja dari pihak distributor dalam menjamin mutu barang dan jasa yang akan dijual tersebut.

- 2) Mencapai tujuan yaitu dalam perusahaan setiap penjualan harus memiliki tujuan penjualan yang dicapai.

## 2. Definisi Hasil Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar mata pencarian masyarakat di Negeri Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sector pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita.

Banyak teori pertanian maupun tentang petani yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut para ahli, definisi pertanian maupun petani.

- a. Menurut AT. Mosher (1966)

Definisi pertanian adalah : suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari pada hewan dan tumbuhan.

- b. Menurut Sri Setyati Harjadi (1975)

pertanian adalah usaha untuk mencapai hasil yang maksimum dengan mengelola faktor tanaman dan lingkungan.

- b. Petani Menurut Slamet (2000)

Disebut petani asli, apabila memiliki tanah sendiri bukan sekedar penggarapan maupun penyewa berdasarkan hasil tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani. Poin penting dari konsep diatas bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi tersebut mutlak dimiliki seorang petani, implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap petani asli atau petani sejati.

#### **a. Bentuk-Bentuk Pertanian**

##### **1) Sawah**

Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan dilahan basah dan memerlukan banyak air bagi sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

##### **2) Tegal**

Tegal adalah suatu lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegal tanahnya sulit untuk pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegal akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

##### **3) Pekarangan**

Perkarangan adalah suatu lahan yang berada dilingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk kewilayah rumah) yang dimanfaatkan / digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.

#### **4) Ladang Berpindah**

Ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak dimana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur atau lahan sudah lama tidak digarap.

### **b. Beberapa Hasil-Hasil Pertanian Di Indonesia**

#### **1) Pertanian Tanaman Pangan**

- a) Padi
- b) Jagung
- c) Kedelai
- d) Karet
- e) Ubi jalar
- f) Ketela pohon

#### **2) Pertanian Tanaman Perdagangan**

- a) Kopi
- b) Teh
- c) Kelapa
- d) Kina
- e) Cengkeh
- f) Kapas

g) Kelapa sawit

h) Tebu<sup>1</sup>

## ***B. Definisi Agen Pembeli Hasil Pertanian***

### **1. Pengertian Agen**

Agen adalah pedagang atau lembaga distribusi yang embli dan menjual barang atas nama pihak lain atau lembaga yang menyuruhnya. Penyalur perusahaan tertentu yang menjual barang dan jasa hasil produksi perusahaan tersebut di daerah tertentu. Agen atau *Agent* (dala bahasa inggris) adalah perusahaan nasional yang menjalankan keagenan, sedangkan keagenan adalah hubungan hokum antara pemegang merek (principal) dan suatu perusahaan dalam penunjukan dalam melakukan perakitan/ pembuatan/ manufaktur serta penunjukan untuk melakukan perakitan/ pembuatan/ manufaktur serta penjualan/ distribusi barang modal atau produk industri tertentu. Berikut ini adalah pendapat para ahli tentang Agen.

Prof Sukarno: agen adalah perantara yang berdiri sendiri (biasanya) terhadap beberapa pengusaha dengan mana dirinya tidak terikat dengan perjanjian untuk melakukan pekerjaan dari pasal 1601 KUHP Perdata.

C.S.T. Kansil: yang dimaksud Agen ialah orang yang mempunyai perusahaan untuk memberikan perantara pada pembuatan persetujuan tertentu, misalnya persetujuan jual beli antara pihak ketiga dengan seorang principal, dengan siapa dia mempunyai hubungan tetap atau juga pekerja menurut persetujuan-persetujuan seperti itu atas nama dan untuk principalnya itu<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ilmu: Defenisi /pengertian pertanian, bentuk dan hasil pertanian, <http://www.organisasi.org/html> (16 juni 2014)

<sup>2</sup> Kansil C.S.T., Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 24.



### **C. Jual Beli Dalam Hukum Islam**

#### **1. Pengerian jual beli**

M Ali Hasan dalam bukunya berbagai macam transaksi dalam islam(fiqh islam) mengemukakan bahwa pengertian Jual beli menurut Bahasa yaitu jual-beli artinya menjual, menganti, pertukaran atau saling menukar,<sup>3</sup> sedangkan menurut fikih, jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu. Jual beli juga dapat diartikan menukar uang dengan barang yang diinginkan sesuai dengan rukun dan syarat tertentu. Setelah jual beli dilakuakn secara sah, barang yang dijual menjadi milik pembeli sedangkan uang yang dibayarkan pembeli sebagai penganti harga barang, menjadi milik penjual.

Suatu ketika Rasullulah Muhammad SAW ditanya oleh seorang sahabat tentang pekerjaan yang paling baik. Beliau menjawab, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan dijual beli yang dilakukan dengan baik. Jual beli hendaknya dilakukan oleh pedagang yang mengerti ilmu Fiqh. Hal ini untuk menghindari terjadinya penipuan dari kedua belah pihak. Khalifah Umar Bin Khattab, sangat memperhatikan jual beli yang terjadi dipasar. Beliau mengusir pedagang yang memiliki pengetahuan ilmu Fiqh karena takut jual beli yang dilakukan tidak sesuai dengan hukum islam. Pada masa sekarang, cara melakukan jual beli mengalami perkembangan, di pasar swalayan ataupun mall, para pembeli dapat memilih dan mengambil barang yang dibutuhkan tanpa berhadapan dngan penjual pernyataan penjual (ijab) diwujudkan dalam daftar harga barang atau label harga pada barang

---

<sup>3</sup> M. Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Fiqh Muamalat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 113.

yang dijual sedangkan pernyataan pembeli (Kabul) berupa tindakan pembeli membayar barang-barang yang diambil.

Menurut etimologi, jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli adalah *al-bai*, *asy-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*, menurut terminology, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya. Antara lain:

Menurut Imam Nabawi dalam *Al-majmu'* : jual beli adalah “pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikannya.

Menurut ulama Hanafiyah ; jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan)

Menurut Ibnu Qudamah dalam kitab *Al-mugni'* : jual beli adalah pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadi milik, pengertian lainnya jual beli ialah persetujuan saling mengikat antara penjual (yakni pihak yang menyerahkan/menjual barang) dan pembeli (sebagai pihak yang membayar/membeli barang yang dijual). Pada masa Rasulullah SAW harga barang itu dibayar dengan mata uang yang terbuat dari emas (dinar) dan mata uang yang terbuat dari perak (dirham).

## 2. Landasan Atau Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur-an, Hadits Nabi, Ijma,' yakni :

### a. Al-Qur-an

Yang mana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa : 29 Islam melindungi hak milik laki-laki dan perempuan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa / 4 : 29)<sup>4</sup>

Surah Al-Baqarah 2 : 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ  
الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

“ orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah/ 2 : 275)<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 29.

<sup>5</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 275

### **b. Sunnah**

Nabi, yang mengatakan:” suatu ketika Nabi SAW, ditanya tentang mata pencarian yang paling baik. Beliau menjawab, seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Baihaq, hakim yang menyahihkannya dari Rifa’ah Ibn Rafi’). Maksud mabrur dalam hadits adalah jual beli yang terhindar dari usaha tipu-menipu dan merugikan orang lain.

### **c. Ijma’**

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lain yang sesuai. Mengacu pada ayat-ayat Al Qur’an dan hadits, hukum jual beli adalah *mubah* (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu biasa berubah menjadi *sunnah*, *wajib*, *haram*, dan *makruh*.

Berikut ini adalah contoh bagaimana hukum jual beli bias berubah menjadi *sunnah*, misalnya dalam jual beli barang yang hukum menggunakan barang-barang yang diperjual belikan itu *sunnah* seperti minyak wangi. Jual beli hukumnya *wajib*, misalnya jika ada suatu ketika para pedagang menimbun beras, sehingga stok beras sedikit dan mengakibatkan harganya pun melambung tinggi, maka pemerintah boleh memaksa para pedagang beras untuk menjual yang ditimbun dengan harga sebelum terjadi pelonjakan harga.

## **3. Rukun dan Syarat Jual Beli**

### **a. Rukun Jual Beli**

Jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh *syara'*. Dalam menentukan rukun jual beli terdapat pendapat ulama Hanafiyah dengan jumhur ulama.

Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu, yaitu ijab (ungkapan membeli dari pembeli) dan Kabul (ungkapan menjual dari penjual). Menurut mereka, yang menjadi rukun dalam jual beli itu hanyalah kerelaan (*ridah/taradikh*) kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati yang sulit diindra sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak. Indikasi menunjukkan kerelaan kedua belah yang melakukan transaksi jual beli menurut mereka boleh tergambar dalam ijab Kabul, atau melalui cara saling memberikan barang dan harga barang (*ta'athi*)<sup>6</sup>.

Akan tetapi,<sup>7</sup> jumhur ulama menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu :

1. Ada orang yang berakad atau *al-muta'qidain* (penjual dan pembeli)
2. Ada *shighat* (lafal ijab jual beli)
3. Ada barang yang dibeli
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

Menurut ulama Hanafiyah, orang yang berakad, barang yang dibeli dan nilai tukar barang termasuk kedalam syarat-syarat jual beli.

## **b. Syarat Jual Beli**

<sup>6</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Th. I. Ghufon, dan Sapiuddin, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 71.

<sup>7</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Th. I. Ghufon, dan Sapiuddin, *Fiqh Muamalah*, h. 17.

Dalam jual-beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya akad (*in 'iqad*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*), dan syarat *lujum*<sup>8</sup>.

Secara umum tujuan adanya semua syarat tersebut antara lain untuk menghindari pertentangan di antara manusia, menjaga kemaslahatan orang yang sedang berakad, menghindari jual beli *grahar* (terdapat unsur penipuan) dan lain-lain.

Jika jual-beli tidak memenuhi syarat terjadinya akad, akad tersebut batal. Jika tidak memenuhi syarat sah, menurut ulama Hanafiyah, akad tersebut fasid. Jika tidak memenuhi syarat nafadz, akad tersebut mauquf yang cenderung boleh, bahkan menurut Malikiyah, cenderung kepada kebolehan. Jika tidak memenuhi syarat lujum, akad tersebut *mukhayyir* (pilih-pilih), baik khiyar untuk menetapkan maupun membatalkan.

Diantara ulama fiqh berbeda pendapat dalam menetapkan persyaratan jual-beli. Di bawah ini akan dibahas sekilas pendapat para Imam Mazhab tentang persyaratan jual beli.

#### 1) Menurut Ulama Hanafiyah

Persyaratan yang ditetapkan oleh ulama Hanabilah berkaitan dengan syarat jual beli adalah:

##### a) Syarat terjadinya akad (*In 'iqad*)

Adalah syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syara'. Jika persyaratan ini terpenuhi, jual-beli batal. Tentang syarat ini, ulama Hanafiyah menetapkan empat syarat, yaitu berikut ini.

---

<sup>8</sup> Rachmat Syafei, Fiqh Muamalah (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h. 76.

### (1) Syarat Aqid (orang yang akad)

Aqid harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

#### (a) Berakal dan mumayyiz

Ulama Hanafiyah tidak mensyariatkan harus baligh. *Tasharruf* yang boleh dilakukan oleh anak mumayyiz dan berakal secara umum terbagi tiga:

- *Tasharruf* yang bermanfaat secara murni, seperti hibah
- *Tasharruf* yang tidak bermanfaat secara murni, seperti tidak sah talak oleh anak kecil
- *Tasharruf* yang berada diantara kemanfaatan dan kemudharatan, yaitu aktivitas yang boleh dilakukan, tetapi atas seizing wali.

(b) Aqid harus berbilang, sehingga tidaklah sah akad dilakukan seorang diri. Minimal dilakukan dua orang ini, yaitu pihak yang menjual dan membeli.

### (2) Syarat dalam Akad

Syarat ini hanya satu, yaitu harus sesuai antara ijab dan qabul. Namun demikian, dalam ijab-qabul terdapat tiga syarat berikut ini:

#### (a) Ahli akad

Menurut ulama Hanafiyah, seorang anak yang berakal dan mumayyiz (berumur tujuh tahun, tetapi belum baliqh) dapat menjadi ahli akad.<sup>9</sup> Ulama Malikiyah dan Hanabilah<sup>10</sup> berpendapat bahwa akad anak mumayyiz bergantung pada izin walinya. Adapun

<sup>9</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h.77.

<sup>10</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, h. 77.

menurut ulama syafi'iyah, anak mumayyiz yang belum baliqh tidak dibolehkan melakukan akad sebab ia belum dapat menjaga agama dan hartanya (masih bodoh).

(b) Qabul harus sesuai dengan hijab

(c) Ijab dan qabul harus bersatu

Yakni berhubungan antara hijab dan qabul walaupun tempatnya tidak bersatu.

(3) Tempat akad

Harus bersatu atau berhubungan antara ijab dan qabul

(4) *Ma'qud 'alaih (objek akad)*

*Ma'qud alaih* harus memenuhi empat syarat:

(a) *Ma'qud alaih* harus ada, tidak boleh atas barang-barang yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada, seperti jual beli buah yang belum tampak, atau jual-beli anak hewan yang masih dalam kandungan.

Secara umu dalil yang digunakan sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah SAW. Melarang jual-beli buah yang belum Nampak hasilnya.

(b) Harta harus kuat ,tetap, dan bernilai, yakni benda dimanfaatkan dan disimpan.

(c) Benda tersebut milik sendiri

(d) Dapat diserahkan.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***E. Metode Penelitian***

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti yang menjelaskan pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

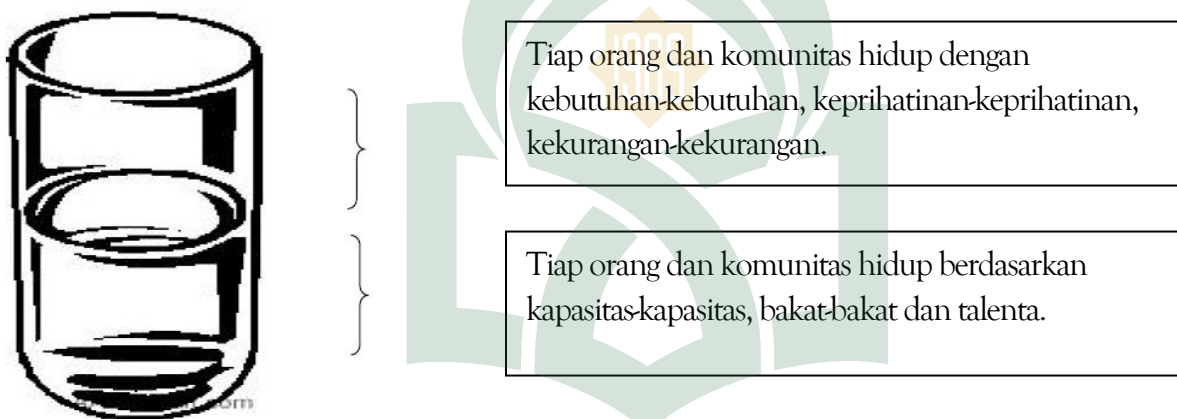
#### **1. Penelitian ABCD**

Peran-peran seperti itu bisa dimiliki oleh siapa saja dalam komunitas. Dengan pendekatan yang tepat dan pemberdayaan yang sistematis, peran-peran orang seperti ini dapat memperkuat komunitas untuk mencapai impian-impian bersama bagi kehidupan yang lebih adil, manusiawi dan lestari. Maka kapasitas untuk dapat terus terlibat dalam komunitas dalam memetakan aset-aset komunitas, memberdayakannya, memobilisasinya, serta menularkannya kepada komunitas yang lain perlu untuk terus dikuatkan dan diyakinkan.

Aset-aset yang dimiliki oleh komunitas seperti nilai-nilai dan kearifan lokal, ketulusan orang-orangnya, serta segala perangkat hidup berupa lingkungan alam, infrastruktur, sistem ekonomi, politik dan budaya, adalah karunia Allah yang perlu dihargai keberadaannya, diberdayakan demi kemajuannya, dimobilisasi demi kehidupan komunitas yang lebih baik. Oleh karena itu, para pemberdaya komunitas berbasis aset-aset juga merupakan instrumen penting bagi temuan refleksi komunitas yang menawarkan nilai-nilai baru, harapan baru, dan cara pandang baru terhadap kehidupan.

### a. Apa ABCD?

Tiap-tiap jenis perencanaan “aksi-refleksi” bagi transformasi sosial selalu merupakan usaha bagaimana secara partisipatif dan demokratis aset-aset internal dan kemudian yang eksternal dimanfaatkan secara efektif dan efisien bagi terutama perubahan yang terjadi pada orang-orangnya. Ketika setiap orang (tanpa kecuali) menjadi pusat bagi usaha transformasi sosial, berorientasi pada pengembangan relasi yang manusiawi, serta tertuju pada perubahan-penyempurnaan nilai-nilai, pada saat itulah terjadi proses yang disebut dengan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset-aset (ABCD).



Gambar di atas memperlihatkan bahwa tiap-tiap komunitas hidup dengan masalah-masalah, kekurangan-keprihatinan, dan kebutuhan-kebutuhan yang membutuhkan penanganan berupa program-program dan intervensi langsung oleh ahli-ahli dan lembaga yang lebih besar. Ini adalah kenyataan (realitas). Tetapi bukan satu-satunya. Selain berupa sebuah masalah, komunitas juga berupa sebuah potensi, kapasitas, kebiasaan-kebiasaan dan harapan-harapan, di dalamnya terdapat hubungan-hubungan baik antar aset maupun dengan aset di luar komunitas, yang secara lokal terus berusaha menemukan jalan untuk dikembangkan, ditingkatkan, dan dibangun.

Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset-aset (*Assets-Based-Community-Development*; ABCD) diawali dengan pengalihan fokus perhatian terhadap sebuah komunitas dari yang semula tertuju pada kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah untuk diberi solusi dan tawaran program-program penyelesaian ke pendekatan partisipatif dan apresiatif yang terfokus pada aset-aset lokal, pengalaman terbaik komunitas dan apa yang sudah berjalan dengan baik dalam komunitas untuk semakin diberdayakan.

Sebagai sebuah pendekatan, ABCD merupakan alat untuk melakukan pemetaan, pengelolaan, dan pemberdayaan komunitas berdasarkan pada aset (bukan pendataan masalah dan sekaligus mekanisme pengkambinghitamannya) yang apresiatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Apa saja yang termasuk sebagai aset itu?

1. Orang (secara pribadi tiap orang punya bakat, keahlian, talenta, kepribadian, daya nalar, imajinasi, mimpi, ketrampilan, kebahagiaan, kecenderungan, tenaga, kesempatan/waktu, teman-teman termasuk jenis-jenis pertemanannya, hubungan-hubungan; keluarga, etnis, partai, group/kelompok, komunitas; gereja, RT, RW, arisan, hoby dan sebagainya).
2. Organisasi: asosiasi (perkumpulan - sukarela) dan institusi (lembaga - profesional), keluarga, agama, ekonomi, politik dsb. Setiap anggota GKSBS tentulah
3. Alam dan infrastruktur; termasuk bangunan, jalan, fasilitas publik.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani dan Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba, selama penelitian berlangsung. Yang sebagai populasi yaitu:

### a. Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Swatani

**Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencanharian di Desa Swatani**

No	Profesi	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	21 Orang
2	TNI	8 Orang
3	Swasta	9 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	13 Orang
5	Tani	1116 Orang
6	Pertukangan	33 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1200 Orang</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>200 Orang</b>

Sumber data: Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba, tanggal 9 juni 2014

Berdasarkan tabel diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah, Jumlah penduduk desa Swatani berjumlah 2709 orang, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1321 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1388 orang. Sebagian besar masyarakat desa swatani bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun namun tidak sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang.

Rentang waktu yang digunakan penulis untuk mengadakan penelitian yaitu kurang lebih satu bulan.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto)<sup>1</sup>. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono)<sup>2</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah Para petani yang menjual hasil pertaniannya kepada Agen pembeli di Desa Swatani. pada saat penelitian

<sup>1</sup>Arikunto Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010) h. 174.

<sup>2</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,( Cet VI: Bandung Alfabeta, 2009) h. 81.

berlangsung. Besar sampel menggunakan rumus Yamane (Rachmat)<sup>3</sup>, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{(Nd^2)+1}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = *Bound of error* (0,1) atau 10%

jadi jumlah sampel yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(Nd^2)+1} \\ &= \frac{200}{200(0,1)^2+1} \\ &= \frac{200}{200(0,01)+1} \\ &= \frac{200}{2+1} \\ &= \frac{200}{3} = 66.6666667 \text{ di bulatkan menjadi 67 sampel} \end{aligned}$$

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling yaitu jumlah masyarakat (petani) yang ada pada saat penelitian berlangsung diperoleh sampel sebanyak 67 Orang.

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik ( Cet. 1: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h. 82.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. untuk memperoleh data objektif yang akurat dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah:

#### 1) Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung ke Desa Swatani dan mengamati tingkah laku para petani Desa Swatani juga proses jual beli melalui Agen dalam memenuhi kebutuhan informasinya, serta mengamati apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penjualan pertanian baik melalui Agen atau tanpa melalui Agen.

#### 2) Penyebaran angket (*kuesioner*)

Sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden yang telah dipilih sebagai sampel (Subana, 2001 : 127)<sup>4</sup>. Dalam teknik ini, penulis membagikan data pertanyaan untuk melengkapi data penulis yang diteliti.

Peneliti menggunakan angket sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini jawaban yang diharapkan responden secara keseluruhan nantinya diberi skor atau nilai pada masing-masing kategori. Dengan demikian penentuan skor mempunyai tujuan untuk mengukur konsep yang telah dirumuskan dengan menggunakan seperangkat indikator yang

---

<sup>4</sup> M Subana, dkk. dasar-dasar penelitian ilmiah, (Cet 1; Bandung : pustaka setia, 2009) h. 79.

telah dioperasikan dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan. Pemberian skor dengan menggunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor kriteria penilaian yang digolongkan dalam empat tingkatan, dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A, diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B, diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C, diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D, diberi skor 1

### **3) Wawancara**

Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya<sup>5</sup>.

Wawancara Adalah Tanya jawab dengan seorang (pejabat dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan dan pendapat tentang suatu hal mengenai Tanya jawab penelitian dengan narasumber adapun yang diwawancara untuk memperkuat penelitian yaitu:

- Ketua Tani di Desa Swatani
- Agen Pembeli
- Bapak Kepala Desa Swatani
- Aparat Pemerintah Desa

## **4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

---

<sup>5</sup> Ridwan. 2004. Belajar Mudah Penelitian,( Cet 1; Bandung : Alfabeta, 2004) h. 79.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul berdasarkan bobot yang ditetapkan diatas, setiap jawaban responden dihitung frekuensinya (Sugiyono, 2009: 85)<sup>6</sup>. Persentase dari masing-masing kriteria dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \text{Bobot} \times \text{Frekwensi}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekwensi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \sum N/n$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Adapun interval kategori tersebut ditetapkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor 3,76 – 5 = Sangat baik
- b. Rata-rata skor 2,6 – 3,75 = Baik
- c. Rata-rata skor = 1,26 – 2,5 = Kurang baik
- d. Rata-rata skor = 0, – 1,25 = Tidak baik

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yaitu untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan analisis. Analisis regresi mempersyaratkan data harus berdistribusi validitas, Reliabilitas, dan normalitas.

- a. Uji Validitas

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.(Bandung ; Alfabeta, 2009), h. 85.



Validitas sering dikonsepkan sebagai sejauh mana instrument mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur<sup>7</sup>. Dengan menggunakan metode *korelasi pearson* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *Item* dengan skor total tanpa melakukan koreksi terhadap *Spurious overlap* (nilai koefisien korelasi yang overestimasi). Skor total *Item* adalah penjumlahan dari keseluruhan *Item*. Keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka dikatakan Valid
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ . Maka dikatakan tidak valid (Dwi Priyanto, 2013: 19)<sup>8</sup>.

Langkah-langkah uji validitas sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, selanjutnya membuat variabel dengan klik *variabel view* pada kolom name ketik jumlah *item*, kemudian klik skortotal, untuk kolom decimal ubah menjadi 0 untuk semua *item* dan skortotal
- 2) Jika sudah dibuka halaman **data editor** dengan klik data view. Kemudian isi data sesuai variabel
- 3) Klik **Analyze>>Correlate>>Bivariate**, selanjutnya akan terbuka kotak dialog **Bivariate Correlations**
- 4) Masukkan semua *item* dan skor total ke kotak **Variables**. Pada **Correlations Coefficients** pastikan terpilih **Person**, selanjutnya klik tombol ok, maka akan didapat output uji validitas variabel X, untuk menguji variabel Y langkahnya sama,

---

<sup>7</sup> Saifuddin, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

<sup>8</sup> Dwi Priyanto, Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h.19.

Dari hasil uji yang didapat *dua output* dari yang pertama adalah variabel Penjualan Hasil Pertanian (X) dan variabel Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y). Dari *output* tersebut dapat diketahui nilai korelasi antara tiap *Item* dengan skor total *Item*. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 67 maka didapat r tabel sebesar 0,240.

Untuk variabel Penjualan Hasil Pertanian (X) ada 2 *item* yang nilainya kurang dari 0,240 yaitu item 8 dan item 10 sehingga item ini dinyatakan tidak valid jadi harus dibuang atau diperbaiki dan variabel Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y), ada 2 *Item* yang nilainya kurang dari 0,240 yaitu item 4 dan item 10 sehingga item ini dinyatakan tidak valid jadi harus dibuang atau diperbaiki. ( lihat pada lampiran )

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur yang dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha* (Duwi Priyanto, 2013: 30)<sup>9</sup>. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu:

- Cronbach's Alpha  $< 0,6$  = reliabilitas buruk
- Cronbach's Alpha  $0,6-0,79$  = reliabilitas diterima
- Cronbach's Alpha  $0,8$  = reliabilitas buruk

Langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Menggunakan input yang sama dengan uji validitas dengan metode korelasi pearson.

---

<sup>9</sup> Dwi Priyanto, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h.19.

- 2) Klik **Analyze>>Scale>>Reliability Analysis**
- 3) Masukkan *item-item* yang tidak gugur ke kotak **Items**. Atau jika semua *item* sudah berada di kotak **Items**, maka keluarkan *item* yang gugur. Selanjutnya klik tombol *statistics*.
- 4) Pada kotak dialog **Descriptives for**, beri tanda centangan pada Item (jika ingin menampilkan deskripsi tiap **Item**, kemudian klik tombol continue. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol **ok**, maka akan didapat output uji reliabilitas variabel X. untuk menguji reliabilitas variabel Y langkahnya sama.

Hasil uji reliabilitas variabel Penjualan Hasil Pertanian (X) dan variable Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y). dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Reliability Penjualan Hasil Pertanian (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	8

**Reliability Agen Pembelian Hasil Pertanian (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	8

Dari hasil uji reliabilitas diatas didapat dua *output* dari yang pertama adalah Variabel Penjualan Hasil Pertanian (X), dan Variabel Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y). dari *output* tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) tiap

variabel. Untuk variabel Penjualan Hasil Pertanian (X) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905 dan untuk variable Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y) sebesar 0,735. Karna nilai kedua variabel tersebut diatas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut dinyatakan **reliabel**.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah **Uji liliefors dan uji one sample kolmogorov smirnov**. kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal((Dwi Priyanto, 2013: 38)<sup>10</sup>.

Langkah-langkah uji normalitas

- 1) Buka program SPSS, selanjutnya membuat variabel dengan klik *variabel view* pada kolom name baris pertama ketik **X**, dan baris kedua ketik **Y**. untuk kolom **Decimals**, ubah menjadi 0 untuk variabel Y, dan 3 untuk variabel X. pada kolom label , untuk kolom pada baris pertama ketik **Penjualan Hasil Pertanian ( X )** dan untuk kolom pada baris kedua ketik **Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y)**, sedangkan untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan
- 2) Jika sudah terbuka halaman data editor dengan klik tombol data view. Kemudian isikan data sesuai variabel

---

<sup>10</sup> Dwi Priyanto, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h.38.

- 3) Selanjutnya klik **Analyse>>Nonparametric Tests>> 1 sample K-S**
- 4) Klik variable **Penjualan Hasil Pertanian** dan **Agen Pembeli Hasil Pertanian**.

Kemudian masukkan ke kotak **Test Variabel List** pada **test Distribution** pastikan terpilih **Normal**. Jika sudah klik **ok**, maka hasil output sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Penjualan Hasil Pertanian (X)	Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y)
N		67	67
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.47761	29.33
	Std. Deviation	4.182787	3.678
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.153
	Positive	.155	.062
	Negative	-.114	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269	1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.087

a. Test distribution is Normal.

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) untuk variabel Penjualan Hasil Pertanian (X) sebesar 0.080, dan Agen Pembeli Hasil Pertanian (Y) sebesar 0,087. Karena signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tersebut dinyatakan normal.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu :

- a. Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah data yang dikumpulkan khususnya dari kuesioner di deskripsikan dan dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase..

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dinyatakan dengan kategori sebagai berikut :

- 0,91 – 1,00 = sangat tinggi
- 0,71 – 0,90 = tinggi
- 0,41 – 0,70 = cukup
- 0,21 – 0,40 = rendah
- < 0,20 = sangat rendah

- b. Analisa statistik dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut : Rumus 7.1 Dimana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang di prediksi

X = Nilai variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi (Duwi Priyanto, 2013:123)<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Dwi Priyanto, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h.123.

## **BAB IV**

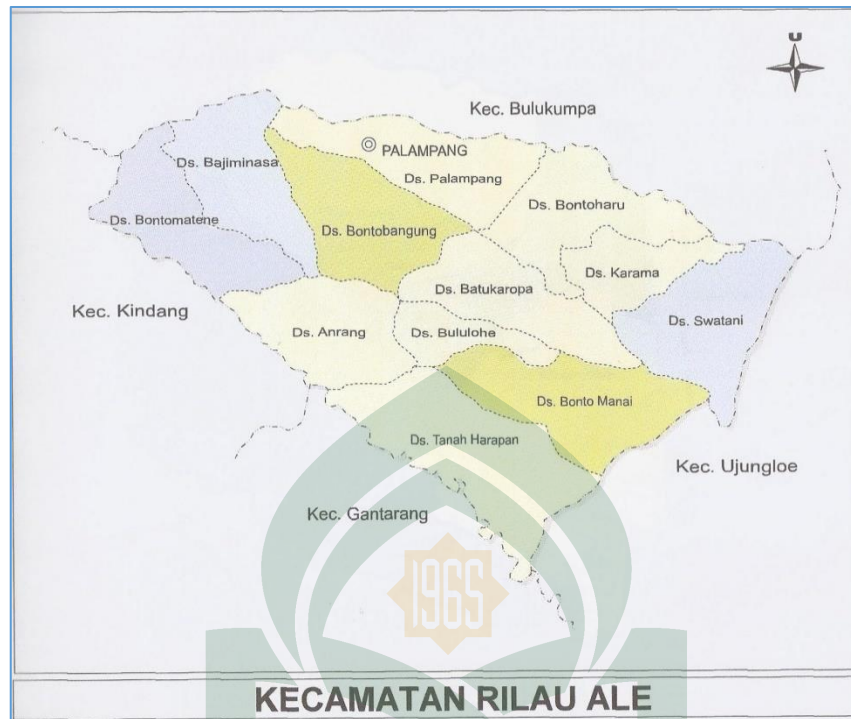
### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak dan Keadaan Geografis Desa Swatani**

Desa Swatani merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas sekitar 10996 Ha. Jarak antara Desa Swatani dari Ibukota Kecamatan Rilau Ale yaitu +/- 10 Km, dan jarak dari Ibukota Kabupaten +/- 25 Km. Desa Swatani terbagi atas 5 dusun yaitu Dusun Panasa, Dusun Padaidi, Dusun Pangi-Pangi, Dusun Kacibo dan Dusun Balo. Desa Swatani berbatasan langsung dengan Desa Balong pada sebelah Timur, pada sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Karama, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batukaropa dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sala'sae.





**Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

Desa Swatani merupakan desa yang telah memiliki akses jalan poros yang memadai. Tetapi jalan dusun-dusun yang berada pada Desa Swatani ada terdapat dua dusun yang masih sulit dijangkau akibat akses jalan yang belum memadai, yaitu Dusun Balo dan Dusun Kacibo. Dusun Kacibo merupakan dusun yang mempunyai hasil tambang berupa batu sungai yang dijual sebagai bahan bangunan.





Jumlah penduduk desa Swatani berjumlah 2709 orang, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1321 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1388 orang. Sebagian besar masyarakat desa swatani bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun namun tidak sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Swatani**

<b>Profesi</b>	<b>Jumlah</b>
Pegawai Negeri Sipil	21 Orang
TNI	8 Orang
Swasta	9 Orang
Wiraswasta/Pedagang	13 Orang
Tani	1137 Orang
Pertukangan	33 Orang

Tanaman pertanian yang paling banyak ditanam oleh masyarakat desa Swatani yaitu tanaman merica. Tanaman merica inilah yang juga menjadi potensi utama masyarakat sehingga Desa Swatani dikenal dengan desa penghasil merica. Selain itu tanaman yang ditanam masyarakat Masyarakat di desa Swatani mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Swatani umumnya masyarakat yang humoris religius. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Swatani pada umumnya

### 3. 3. Swatani Surga Bagi Tanam-Tanaman.

Tak ada kata yang pantas terucap dari mulut selain kata luar biasa, itulah desa swatani tepatnya Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Desa yang memiliki letak geografis dan iklim yang begitu bersahabat sehingga menjadikan desa swatani sebagai surga bagi tanam-tanaman. Panorama alam yang begitu indah sehingga menjadikan desa swatani sebagai salah satu penghasil tanam-tanaman terbaik yang ada di Bulukumba. Sumber daya alam yang begitu berlimpah menjadikan desa swatani bukan hanya sebagai surga bagi tanam-tanaman tetapi juga menjadi surga bagi pemilik modal untuk menginvestasikan sebagian bajetnya. Desa Swatani memiliki panorama alam yang begitu eksotis sehingga menjadikannya salah satu dari sekian desa yang ada di kabupaten Bulukumba yang memiliki kualitas pertanian yang baik.

Tidak heran jika desa yang memiliki lokasi yang di kelilingi oleh pepohonan karet, memiliki sumber daya alam yang begitu indah dan itu terbukti dari hasil bumi yang ada di desa swatani. *Kerja maksimal, hasilpun maksimal*, inilah pribahasa sekaligus menjadi prinsip yang di tanamkan oleh masyarakat desa swatani khususnya dari segi pertanian, Sumber daya alam yang begitu bersahabat membuat desa swatani memiliki banyak varieabel hasil pertanian dan hasil pertanian yang paling terkenal untuk desa swatani adalah

dari segi



merica.

Gambar. 1.1 *Lihat gambar di atas Kreatif dan trampil*

Aktivitas para petani saat meracik dan mempromosikan pupuk organik yang terbuat dari limbah dan kulit buah-buahan.

### 3.5 Hasil Pertanian

Panorama alam yang begitu indah, itulah desa Swatani, yang terkenal akan hasil Sumber Daya Alam (SDA), tanah dan tumbuh-tumbuhan begitu bersahabat sehingga menjadikan desa Swatani terkenal akan hasil pribuminya.



*Gambar 1. Padi*

Tanah yang subur menjadikan desa swatani memiliki banyak pilihan untuk menanam segala macam tanaman. *Lihat gambar 1 dan 2.*



*Gambar 2. Durian* Durian adalah salah satu dari sekian banyak hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat desa swatani.



Gambar 4. Salak

Salak salah satu hasil buah terbanyak di Desa Swatani





*Gambar 4 langsung*  
Indah, segar dan terjaga langsung asal desa swatani,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



*Gambar 5 Markisa*  
Perhatian yang lebih menjadikan markisa ini begitu indah di lihat.



*Gambar 6. Merica*

merica Hijau dan segar, merica yang masih berumur muda ini begitu indah dilihat,

Desa Swatani terkenal akan hasil pertaniannya. Salah satu hasil tani yang paling terkenal sekaligus menjadi mascot untuk pertanian yang ada di desa swatani adalah.



## B. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani.

Hasil penelitian telah dilakukan, menunjukkan gambaran karakteristik para petani. Seperti yang diuraikan dibawah ini.

### a. Umur Petani

**Tabel 2. Jumlah petani di Desa Swatani menurut kelompok umur.**

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persen (%)
40-43	15	45,71%
44-47	4	14,29%
48-50	11	40,29%
Jumlah	30	100%

Petani di Desa Swatani pada umumnya adalah orang tua. Dari Tabel 2 dapat dilihat umur petani diatas 40-an dengan kelompok usia terbanyak yaitu 40-43 tahun sekitar 15 orang atau sekitar 45,71 persen. Menurut petani di sana, hal ini diakibatkan kurang minatnya para pemuda untuk bekerja di sector pertanian. Para petani lebih suka bekerja di sector informal seperti buruh dan perantau keluar Daerah.

### b. Tingkat Pendidikan Formal

**Tabel 3. Jumlah petani di Desa Swatani menurut pendidikan formal yang Ditamatkan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Persen (%)
--------------------	-----------------------	------------

Formal		
SD	13	43,33%
SMP	9	30%
SMA	8	26,67%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari sekitar 30 orang petani yang pendidikan ada 13 orang atau sekitar 43,33 persen yang tamat sekolah dasar (SD). Sedangkan ada 9 orang atau sekitar 30 persen yang tamat SMP dan sisanya yaitu sebanyak 8 orang yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Banyaknya petani yang berpendidikan SD lebih banyak itu dikarenakan orang mereka dulu tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anaknya dan kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan.

**c. Pendidikan Non-formal**

**Tabel 4. Jumlah petani di Desa Swatani menurut pendidikan Non-formal yang Diikuti**

Pendidikan Non-formal	Jumlah petani (orang)	Persen (%)
Pernah	23	74,30%
Belum pernah	6	25,7%
Total	30	100%

Pendidikan Non-formal yang dimaksud adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan pelatihan pertanian. Ternyata dari Tabel 4 menunjukkan sebagian besar petani pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 23 orang

(74,30 persen) dan sisanya sebanyak Sembilan orang (25,70 persen) menyatakan belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan tentang pertanian.

**d. Pengalaman Para Petani Dalam Bertani dan Berkebun.**

**Tabel 5. Jumlah Petani di Desa Swatani Menurut Pengalaman Bertani dan Berkebun**

Pengalaman Bertani dan Berkebun	Jumlah Petani (orang)	Persen (%)
10-15 tahun	7	23,33%
15-30 tahun	8	26,67%
30-50 tahun	15	50%
total	30	100%

Berdasarkan Tabel 5, 7 orang petani mempunyai pengalaman bertani dan berkebun selama 10-15 tahun atau sekitar (23,33 persen), dan 8 Orang yang mempunyai pengalaman bertani dan berkebun selama 15-30 tahun atau sekitar (26,67 persen), sisanya ada sekitar 15 orang (50 persen) menyatakan telah lama bertani dan berkebun di Desa Swatani. Sangat berpengalamannya para petani di Desa Swatani ini disebabkan karna diperoleh dari orang tua mereka seperti sekarang lebih banyak dilakukan.

**Tabel 6. Tingkat Karakteristik Sosial Ekonomi Petani di Desa Swatani**

Tingkat Karakteristik Sosial Ekonomi	Jumlah Petani (orang)	Persen %
Rendah	10	20%
Sedang	20	80%
Tinggi	0	0
Total	30	100%

Setelah semua indikator karakteristik sosial ekonomi ini dikategorikan ke dalam rendah, sedang, dan tinggi, ternyata menunjukkan semua petani memiliki tingkat karakteristik social ekonomi sedang yaitu seperti terlihat pada Tabel 5 di atas.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Analisis statistik deskriptif kuantitatif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah data yang dikumpulkan di lapangan khususnya dari kuesioner atau angket, di deskripsikan dan dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase, dan analisis ini sudah dilakukan penulis sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penjualan hasil pertanian dengan agen pembeli hasil pertanian maka peneliti menguraikan hasil penelitian terhadap penjualan hasil pertanian sebagai variabel (X) dengan agen pembeli hasil

pertanian sebagai variabel (Y) yang informasinya diperoleh dari jawaban angket 67 responden sebagai berikut:

**a. Tingkat Penjualan Hasil Pertanian (Variabel X)**

- 1) Jawaban responden terhadap penjualan hasil pertanian

**Tabel 7**

**Penjualan hasil pertanian melalui agen pembeli hasil pertanian**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	39	58,21	117
3	Cukup memuaskan	2	20	29,85	40
4	Kurang memuaskan	1	5	7,46	5
Jumlah			67	100,00	174
Rata-rata					2,59

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 39 orang atau 58,21% menyatakan memuaskan. 20 orang atau 29,85% menyatakan cukup memuaskan dan 5 orang atau 7,46% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,59.

## 2) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian

**Tabel 8****Pembelian hasil pertanian melalui agen**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	35	52,24	105
3	Cukup memuaskan	2	24	35,82	48
4	Kurang memuaskan	1	5	7,46	5
Jumlah			67	100,00	170
Rata-rata					2,54

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 35 orang atau 52,24% menyatakan memuaskan, 24 orang atau 35,82% menyatakan cukup memuaskan dan 5 orang atau 7,46% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,54.

## 3) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian

**Tabel 9****Pembelian para Agen langsung terhadap hasil pertanian**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	43	64,18	129
3	Cukup memuaskan	2	16	23,88	32
4	Kurang memuaskan	1	5	7,46	5
Jumlah			67	100,00	178
Rata-rata					2,65

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 43 orang atau 64,18% menyatakan memuaskan, 16 orang atau 23,88% menyatakan cukup memuaskan dan 5 orang atau 7,46% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,65.

## 4) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian

**Tabel 10****Harga Yang ditawarkan Para Agen Terhadap Petani**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat mahal	4	3	4,48	12
2	Mahal	3	41	61,20	123
3	Murah	2	17	25,37	34
4	Sangat murah	1	6	8,95	6
Jumlah			67	100,00	178
Rata-rata					2,65

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat Mahal, 41 orang atau 61,20% menyatakan Mahal, 17 orang atau 25,37% menyatakan Murah dan 6 orang atau 8,95% lainnya menyatakan Sangat Murah dengan nilai rata-rata 2,65.



## 5) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian

**Tabel 11****Harga Yang ditawarkan Para Agen Terhadap Petani Sesuai Harapan apa tidak**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sesuai dengan harapan	4	30	44,77	120
2	Cukup sesuai dengan harapan	3	27	40,30	81
3	Kurang sesuai dengan harapan	2	8	11,94	16
4	Tidak sesuai dengan harapan	1	2	2,99	2
Jumlah			67	100,00	178
Rata-rata					3,26

Sumber : data diolah pada 13 juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 30 orang responden atau 44,77% menyatakan sesuai dengan harapan, 27 orang atau 40,30% cukup sesuai dengan harapan. 8 orang atau 11,94% menyatakan kurang sesuai dengan harapan dan 2 orang atau 2,99% lainnya menyatakan tidak sesuai dengan harapan dengan nilai rata-rata 3,26.

6) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian

**Tabel 12**

**Keuntungan Yang di Peroleh Para Petani Dari Hasil Penjualan Hasil Pertanian**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Sangat besar	4	4	5,98	16
2	Besar	3	47	70,14	141
3	Cukup besar	2	14	20,89	28
4	Kurang besar	1	2	2,99	2
Jumlah			67	100,00	187
Rata-rata					2,79

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 4 orang responden atau 5,98% menyatakan sangat besar, 47 orang atau 70,14% menyatakan besar, 14 orang atau 20,89% menyatakan cukup besar dan 2 orang atau 2,99% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,79.

7) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 13**

**Apakah dengan menjual langsung kepada Agen lebih memuaskan dibandingkan pedagang lain.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	35	52,23	105
3	Cukup memuaskan	2	29	43,28	58
4	Kurang memuaskan	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	175
Rata-rata					2,61

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 35 orang atau 52,23% menyatakan memuaskan, 29 orang atau 43,28% menyatakan cukup memuaskan dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,61.

8) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 14**

**Apakah dengan menjual langsung kepada Agen lebih memuaskan dibandingkan pedagang lain.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	35	52,23	105
3	Cukup memuaskan	2	29	43,28	58
4	Kurang memuaskan	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	175
Rata-rata					2,61

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 35 orang atau 52,23% menyatakan memuaskan, 29 orang atau 43,28% menyatakan cukup memuaskan dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,61.

9) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 15**

**Penjualan para Petani terhadap Agen dalam satu kali panen.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	2 kali	4	0	0	0
2	3 kali	3	0	0	0
3	4 kali	2	10	14,92	20
4	lebih dari 4 kali	1	57	85,08	57
Jumlah			67	100,00	77
Rata-rata					1.14

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian dalam satu kali panen 0 orang responden atau 0% menyatakan 2 kali, 0 orang atau 0% menyatakan 3 kali, 10 orang atau 14,92 % menyatakan 4 kali, dan 57 orang atau 85,08% lainnya menyatakan lebih dari 4 kali dengan nilai rata-rata 1,14.

10) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 16**

**Tanggapan Mengenai Penjualan Hasil Penjualan Pertanian Terhadap Agen.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat memuaskan	4	3	4,48	12
2	Memuaskan	3	35	52,23	105
3	Cukup memuaskan	2	25	37,31	50
4	Kurang memuaskan	1	4	5,98	4
Jumlah			67	100,00	171
Rata-rata					2,55

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelian hasil pertanian 3 orang responden atau 4,48% menyatakan sangat memuaskan, 35 orang atau 52,23% menyatakan memuaskan, 25 orang atau 37,31% menyatakan cukup memuaskan dan 4 orang atau 5,98% lainnya menyatakan kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 2,55.

11) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 17**

**Tanggapan Bapak/Ibu Mengenai Melakukan Kontrak Sebelum Pembelian.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Setuju	4	46	68,65	184
2	Tidak setuju	3	19	28,35	57
3	Sangat setuju	2	2	3,00	4
4	Sangat tidak setuju	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	245
Rata-rata					3,65

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan bapak/ibu mengenai kontrak sebelum jual beli 46 orang responden atau 68,65% menyatakan setuju, 19 orang atau 28,35% tidak setuju, 2 orang atau 3,00% menyatakan sangat setuju dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan kurang sangat tidak setuju dengan nilai rata-rata 3,65.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui bahwa penjualan hasil pertanian Baik di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai variabel penjualan hasil pertanian yaitu 2,65 yang terdapat pada skala Baik.

**b. Agen pembeli hasil pertanian (Variabel Y)**

12) Jawaban responden terhadap Agen pembeli hasil pertanian

**Tabel 18**

**Tarif Harga Yang di Kenakan Para Petani Per-kg**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Rp 85.000	4	0	0	0
2	Rp 75.000	3	17	25,38	117
3	Rp 65.000	2	33	49,25	40
4	Rp 59.000	1	17	25,38	5
Jumlah			67	100,00	222
Rata-rata					3,31

Sumber : data diolah pada 13 juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian Per-kg 0 orang responden atau 0% menyatakan Rp. 85.000, 17 orang atau 25,38% menyatakan Rp. 75.000, 33 orang atau 49,25% menyatakan Rp. 65.000 dan 17 orang atau 25,38% lainnya menyatakan Rp. 59.000 dengan nilai rata-rata 3,31



- 13) Jawaban responden terhadap Agen pembeli hasil pertanian.

**Tabel 19**

**Perlakuan Para Agen Dalam Jual-Beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Sangat baik	4	0	0	0
2	Baik	3	19	28,35	57
3	Cukup baik	2	37	55,22	74
4	Kurang baik	1	11	16,41	11
Jumlah			67	100,00	142
Rata-rata					2,11

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa perlakuan para Agen dalam jual beli 0 orang responden atau 0% menyatakan sangat baik, 19 orang atau 28,35% baik, 37 orang atau 55,22% menyatakan cukup baik dan 11 orang atau 16,41% lainnya menyatakan kurang baik dengan nilai rata-rata 2,11.

14) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 20**

**Sikap Agen Dalam melakukan jual-Beli Terhadap Para Petani.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Sangat jujur	4	0	0	0
2	Jujur	3	24	35,82	72
3	Cukup jujur	2	23	34,32	46
4	Kurang jujur	1	20	29,86	20
Jumlah			67	100,00	140
Rata-rata					2,08

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan sikap agen dalam melakukan jual beli 0 orang responden atau 0% menyatakan sangat jujur, 24 orang atau 35,82% jujur, 23 orang atau 34,32% menyatakan cukup jujur dan 20 orang atau 29,86% lainnya menyatakan kurang jujur dengan nilai rata-rata 2,08.

15) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 21**

**Tempat Transaksi yang Paling Sering Dilakukan Dalam Jual-Beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Rumah	4	13	19,40	52
2	Lapangan	3	50	74,62	150
3	Sawah	2	0	0	0
4	Pasar	1	4	5,98	4
Jumlah			67	100,00	206
Rata-rata					3,07

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan tentang tempat yang paling sering dilakukan dalam jual-beli 13 orang responden atau 19,40% menyatakan rumah, 50 orang atau 74,62% lapangan, 0 orang atau 0% menyatakan sawah dan 4 orang atau 5,98% lainnya menyatakan pasar dengan nilai rata-rata 3,07.

16) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 22**

**Menggunakan Radio Sebagai Sumber Informasi Harga Dalam Transaksi Jual-beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Tidak pernah	4	36	53,73	144
2	Kadang-kadang	3	20	29,86	60
3	Pernah	2	11	16,41	22
4	Sering	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	226
Rata-rata					3,37

Sumber : data diolah pada 13 juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan menggunakan radio sebagai sumber informasi dalam jual-beli 36 orang responden atau 53,73% menyatakan tidak pernah, 20 orang responden atau 29,86% menyatakan kadang-kadang, 11 orang responden atau 16,41% menyatakan pernah dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan sering dengan nilai rata-rata 3,37.

17) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 23**

**Menggunakan Televisi Sebagai Sumber Informasi Harga Dalam Transaksi Jual-beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Tidak pernah	4	23	34,32	93
2	Kadang-kadang	3	20	29,86	60
3	Pernah	2	20	29,86	40
4	Sering	1	4	5,97	4
Jumlah			67	100,00	197
Rata-rata					2,94

Sumber : data diolah pada 13 juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan menggunakan televisi sebagai sumber informasi dalam jual-beli 23 orang responden atau 34,32% menyatakan tidak pernah, 20 orang responden atau 29,86% menyatakan kadang-kadang, 20 orang responden atau 29,86% menyatakan pernah dan 4 orang atau 5,97% lainnya menyatakan sering dengan nilai rata-rata 2,94.

18) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 24**

**Menggunakan Tabloid Atau Majalah Sebagai Sumber Informasi Harga Dalam Transaksi Jual-beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai
		(S)	(F)		
1	Tidak pernah	4	44	66,00	176
2	Kadang-kadang	3	13	19,40	39
3	Pernah	2	4	5,80	8
4	Sering	1	6	9,00	6
Jumlah			67	100,00	229
Rata-rata					3,41

Sumber : data diolah pada 13 juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan menggunakan tabloid dan majalah sebagai sumber informasi dalam jual-beli 44 orang responden atau 66,00% menyatakan tidak pernah, 13 orang responden atau 19,40% menyatakan kadang-kadang, 4 orang responden atau 5,80% menyatakan pernah dan 6 orang atau 9,00% lainnya menyatakan sering dengan nilai rata-rata 3,41.

19) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 25**

**Menggunakan Koran Sebagai Sumber Informasi Harga Dalam Transaksi Jual-beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Tidak pernah	4	29	43,28	116
2	Kadang-kadang	3	31	46,26	93
3	Pernah	2	5	7,46	10
4	Sering	1	2	3,00	2
Jumlah			67	100,00	221
Rata-rata					3,29

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan menggunakan Koran sebagai sumber informasi dalam jual-beli 29 orang responden atau 43,28% menyatakan tidak pernah, 31 orang responden atau 46,26% menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden atau 7,46% menyatakan pernah dan 2 orang atau 3,00% lainnya menyatakan sering dengan nilai rata-rata 3,29.

20) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 26**

**Menggunakan Media Internet Sebagai Sumber Informasi Harga Dalam Transaksi**

**Jual-beli.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Tidak pernah	4	47	70,14	188
2	Kadang-kadang	3	12	17,91	36
3	Pernah	2	8	11,94	16
4	Sering	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	240
Rata-rata					3,58

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan menggunakan media internet sebagai sumber informasi dalam jual-beli 47 orang responden atau 70,14% menyatakan tidak pernah, 12 orang responden atau 17,91% menyatakan kadang-kadang, 8 orang responden atau 11,94% menyatakan pernah dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan sering dengan nilai rata-rata 3,58.



21) Jawaban responden terhadap pembelian hasil pertanian.

**Tabel 27**

**Jenis Hasil Pertanian Apa Yang Paling Sering Dibeli Oleh Para Agen.**

NO	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase	Nilai
		(S)	(F)	(%)	
1	Merica	4	10	14,93	40
2	Cengkeh	3	57	85,07	171
3	Markisa	2	0	0	0
4	Durian	1	0	0	0
Jumlah			67	100,00	211
Rata-rata					3,14

*Sumber : data diolah pada 13 juli 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan jenis hasil apa yang paling sering dibeli oleh para Agen 10 orang responden atau 14,93% menyatakan merica, 57 orang responden atau 85,07% cengkeh, 0 orang responden atau 0% menyatakan markisa dan 0 orang atau 0% lainnya menyatakan durian dengan nilai rata-rata 3,14.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui bahwa agen pembeli hasil pertanian (Y) Baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai variabel agen pembeli hasil pertanian (Y) yaitu 2,93 yang terdapat pada skala Baik.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.878	2.891		8.952	.000
	Penjualan Hasil Pertanian	.130	.108	.148	1.208	.231

a. Dependent Variable: Agen Pembeli Hasil Pertanian

Dari tabel diatas dapat dilihat angka signifikan variabel Penjualan Hasil Pertanian sebesar 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian dalam buku spss yaitu:  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya penjualan hasil pertanian berpengaruh terhadap agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

Maka persamaan regresi sederhana yaitu:

Rumus:  $Y' = a + bX$

$$Y' = 25,878 + 0,130(X)$$

$$Y' = 25,878 + 0,130(67)$$

$$Y' = 25,878 + 8,71$$

$$Y' = 34,588$$

$$Y' = \frac{25,878}{67} \times 100\% = 51,62\%$$

Dari hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan hasil pertanian memberikan pengaruh terhadap Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten. Bulukumba. Sebesar 51,62% berada pada level cukup hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian memiliki pengaruh terhadap Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten. Bulukumba.

Dengan demikian hipotesis awal bahwa tidak terdapat pengaruh penjualan hasil pertanian terhadap Agen pembeli hasil pertanian menurut hukum islam di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba tidak terbukti, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan hasil pertanian terhadap agen pembelian hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskripsi yang dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase, bahwa penjualan hasil pertanian (X) di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. tergolong dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar 2,65.
2. Agen pembeli hasil pertanian (Y) juga tergolong dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,93.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penjualan hasil pertanian dengan agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba Hal ini dibuktikan dengan analisis yang digunakan dengan program SPSS yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yakni lebih kecil dari 0,005 atau  $0,000 < 0,005$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan hasil pertanian terhadap agen pembelian hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.
4. Dari hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan hasil pertanian memberikan pengaruh terhadap Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten. Bulukumba. Sebesar 51,62% berada pada level cukup hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan hasil pertanian memiliki pengaruh terhadap

Agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kabupaten.

Bulukumba

Sedangkan angka signifikan variabel Penjualan Hasil Pertanian sebesar 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  artinya penjualan hasil pertanian berpengaruh terhadap agen pembeli hasil pertanian di Desa Swatani Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

## B. Saran

Dalam meningkatkan taraf hidup Para petani di Desa Swatani, Kec. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba sebaiknya melakukan hal sebagai berikut.

1. Petani diberikan pelatihan untuk mengolongkan hasil produksi yang baik dan yang kurang baik. Produk yang baik diberikan pengepakan dan pelabelan agar dapat dipasarkan langsung pada pusat pembelian hasil pertanian tanpa melalui agen, untuk itu kelompok tani perlu memperbaiki system pemasaran yang sudah berjalan dengan cara mengfungsikan kelompok tani sebagai lembaga pengelolaan penjualan hasil pertanian dan dalam bertransaksi jual-beli kita selaku umat islam jangan melupakan syarat dan ketentuan jual beli dalam hokum islam.
2. Untuk hasil pertanian yang kurang baik, dijual ke pasar tradisional dengan harga yang sama dengan lebih murah dari pada hasil pertanian yang lebih baik agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Swatani, Kec. Kabupaten Bulukumba.
3. Kelompok tani perlu membuat lokasi khusus untuk pembuatan pupuk secara khusus. Hal ini dikarnakan petani kadang-kadang sulit membuat pupuk terutama

pada musim penghujan. Apabila tersedia lokasi khusus pembuatan pupuk secara kelompok, maka pembuatan bokashi yang membutuhkan pembusukan sempurna tidak terganggu cuaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, Muhammad Aziz. 2010. *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Islam*, Cet 1; Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Daryono. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Cet 1; Surabaya ; Apollo
- Duwi Priyanto. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: . Mediakom
- Endarmoko, Eko. *Tasaurus Bahasa Indonesia, Cet. 1: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Ghazaly, Rahman Abdul. 2012. *Fiqh Muamalat*, Cet 2: Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Hasan, Ali. 2003. *Fiqh Muamalat, Cet 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Kansil C.S.T.2002. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Minhajuddin. 2011. *Fikih Mu'amalah*, Cet 1: Makassar: All Rights Reserved.
- M Subana,dkk. 2001. *dasar-dasar penelitian ilmiah*. Cet 1; Bandung : pustaka setia..
- Peter Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kontenporer*, Modern English press, Jakarta.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*, Cet 1; Bandung : Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*, Cet III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet VI, Bandung ; Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1989. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta : Bulan Bintang.

Sumadi,Suryabrata. 2001. *Metodologi Penelitian*, Cet 22; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syafei, Rahmat. 2001. *Fiqh Muamalat*, Cet V: Bandung: Cv Pustaka Setia.

